

**ASPEK ASPEK AJARAN ISLAM DALAM NASKAH GELUMPAI
BERAKSARA ULU SUMATERA SELATAN KOLEKSI PNRI PETI NO. 97/78**

Suntingan Teks dan Analisis Isi

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam



Oleh :

M. IKHSAN
NIM. 1654200025

PROGRAM STUDI JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN FATAH PALEMBANG

2020

NOMOR: B-943/Un.09/IV.I/PP.01/09/2020

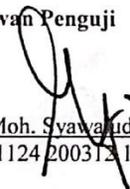
SKRIPSI

ASPEK ASPEK AJARAN ISLAM DALAM NASKAH GELUMPAI BERAKSARA ULU
SUMATERA SELATAN KOLEKSI PNRI PETI NO 97/78

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh
M. IKHSAN
NIM. 1654200025
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Agustus 2020

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. Moh. Syawaludin, M.Ag
NIP. 19711124 200312 1 001

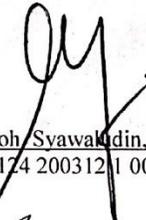
Sekretaris


Sholeh Khudin, S.Ag. M.Hum
NIP. 19741025 200312 1 003

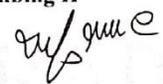
Pembimbing I


Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Penguji I


Prof. Dr. Moh. Syawaludin, M.Ag
NIP. 19711124 200312 1 001

Pembimbing II


Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum
NIP. 19750715 200710 2 003

Penguji II


Sholeh Khudin, S.Ag. M.Hum
NIP. 19741025 200312 1 003

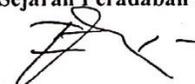
Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Tanggal 08 September 2020



Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam


Padila, S.S. M.Hum
NIP. 1976023 200710 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh M. Ikhsan, NIM. 1654200025 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Palembang, Agustus 2020
Pembimbing I,



Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

Palembang, Agustus 2020
Pembimbing II,



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum.
NIP. 19750715 200710 2003

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
M. Ikhsan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

Aspek Aspek Ajaran Islam Dalam Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No. 97/78

Yang disusun oleh:

Nama : M. Ikhsan
NIM : 1654200025
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palembang, Agustus 2020
Pembimbing I,



Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
M. Ikhsan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

Aspek Aspek Ajaran Islam Dalam Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No. 97/78

Yang disusun oleh:

Nama : M. Ikhsan
NIM : 1654200025
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, Agustus 2020
Pembimbing II,



Dr. Nvimas Umi Kalsum, M. Hum.
NIP. 19750715 200710 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, Agustus 2020

M. Ikhsan
1654200025

MOTTO DAN DEDIKASI

MOTTO

“ Memohonlah Kepada Allah SWT Dengan Permohonan Yang Baik, Dan Sebaik-baik Permohonan ialah Bertawaal Kepada Allah SWT ”

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ayahanda (Darwin) dan ibunda (Aprina) tercinta yang senantiasa memberikan doa serta dukungan yang tiada hentinya.
- Kepada saudara dan saudariku (Ahmad Yatalattov, Alif Sarwa, Khoirunnisa), yang selalu memberikan semangat serta selalu menemani disetiap hariku.
- Kawan-kawan seperjuangan 16 SKI A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Kawan-kawan KKN Kebangsaan Ternate-Tidore (Lukman, Hermawan, Burhan, Rahayu, Nurul, Cintami, Kholil, Hafsoh, Stenly).
- Sahabat setiaku (Ari, Rega, Marta, Densi,) yang telah memberikan dukungan disetiap saat ketika suka dan duka.
- Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan akal dan fikiran serta memberikan rahmat dan hidaya-Nya kepada penulis sehingga dapat menuangkan fikiran, tenaga, dan waktu dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Aspek-Aspek Ajaran Islam Dalam Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No. 97/78*“, serta tidak lupa penulis panjatkan sholawat serta salam kepada suri teladan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat berbagai pengalaman yang akan selalu dikenang yang tidak dapat diukur dengan materi, dan menjadi pelajaran berharga bagi penulis bahwa hidup ini tidak lepas dari usaha dan doa yang tulus serta tidak terlepas dari peran orang-orang yang berjasa memberikan bimbingan, motivasi, dan bantuan moral maupun material dalam upaya penyelesaian karya tulis ini, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag., M. Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta staf dosen dan karyawan yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di lembaga pendidikan Islam tercinta ini.

3. Ibu Hj. Dra. Sri Suriana selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum, selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu membimbing penulis dengan sabar dan teliti.
5. Bapak Padila, S.S., M.Hum selaku kaprodi dan bapak Sholeh Khudin, S.Ag., M.Hum selaku sekretaris prodi yang sentiasa selalu memberi kemudahan dan semangat kepada penulis.
6. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dengan tiada henti, serta saudara dan saudari yang selalu bersedia membantu hingga terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat setiaku Rega yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Kawan-kawan fakultas Adab dan Humaniora kelas 16 SKI A yang selalu memberi bantuan dan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Atas semua bantuan, bimbingan serta doanya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga apa yang kalian berikan tercatat sebagai amal di sisi Allah SWT. Penulis juga mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kekhilafan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Palembang, Agustus 2018

Penulis.

M. Ikhsan

INTISARI

Kajian Sejarah Islam

Jurusan Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah

Skripsi, 2020

M.Ikhsan, ASPEK ASPEK AJARAN ISLAM DALAM NASKAH GELUMPAL BERAKSARA ULU SUMATERA SELATAN KOLEKSI PNRI PETI NO. 97/78.
xi + 81 hlm + lampiran

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana suntingan teks dan analisis isi terhadap naskah Gelumpai beraksara Ulu Sumatera Selatan pada peti nomor 97/78 koleksi PNRI, penulis mencoba meneliti persoalan ini karena yang kita ketahui bahwasanya ditengah-tengah warisan kebudayaan Indonesia masa lalu naskah sering kali diabaikan dan dianggap kurang lebih sama dengan teks, khususnya teks tradisional. Oleh karena itu naskah hanya menjadi mata perhatian orang-orang tertentu saja, seperti para filologi dan pustakawan. Akan tetapi naskah itu mempunyai dimensi dan makna yang jauh lebih luas karena merupakan hasil tradisi yang melibatkan berbagai keterampilan dan sikap budaya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji isi naskah serta berupaya untuk meningkatkan kembali rasa peduli masyarakat terhadap naskah sebagai warisan kebudayaan bangsa Indonesia. Kebanyakan penelitian naskah sebelumnya sama, yakni merujuk pada kajian filologi. Namun, yang membedakannya yaitu naskah dan isi yang menjadi objek kajian penelitian. Penelitian ini membahas naskah koleksi Perpustakaan Republik Indonesia yang tersimpan dalam peti dengan nomor 97/78.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu filologi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah terdiri dari naskah Gelumpai koleksi PNRI peti nomor 97/78 yang telah tercatat dalam Katalog Naskah-naskah Nusantara (KINN) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai data primer dan buku, skripsi, artikel sebagai data sekunder. Data primer dan sekunder yang telah ditemukan, selanjutnya diolah dan dianalisis. Data naskah diinvestarisasikan, dideskripsikan (ukuran, asal, kondisi, bahasa, variasi aksara), kemudian ditransliterasikan, diterjemahkan serta dilakukan penafsiran terhadap naskah tersebut. Hal ini bertujuan agar naskah dapat dibaca dan dipahami secara keseluruhan baik dari fisik naskah maupun isi naskah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa naskah Gelumpai pada peti nomor 97/78 mempunyai 7 buah bilah bambu dan naskah ini mengandung unsur tentang ajaran Islam selain itu peneliti juga menemukan bahwa masuknya Islam ke Nusantara khususnya di wilayah Sumatera Selatan pada abad ke-7 dan ke-8 M, membawa berbagai aspek ajaran Islam diantaranya yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. hal ini dapat dilihat dari banyaknya peninggalan-peninggalan berupa

prasasti atau benda-benda pusaka seperti naskah yang dapat memberikan informasi lewat tulisan-tulisan yang sangat penting dan memiliki makna yang sangat berarti. Kecakapan masyarakat dalam tulis-menulis di wilayah Nusantara telah diketahui keberadaannya sejak sekitar abad ke-5 M, ketika masa sistem pemerintahan kerajaan-kerajaan berlangsung di beberapa wilayah yang ada di Nusantara, seperti pada masa kerajaan Sriwijaya yang dibuktikan dengan adanya tulisan yang terdapat dalam prasasti yang ditemukan di Palembang sekitar abad ke-7 M. Sejak masa itu, tradisi tulis terus berkembang dengan banyak ditemukannya artefak berbentuk tulisan, termasuk naskah, dengan beberapa jenis huruf, seperti huruf Arab (termaksud Arab Melayu/Jawi), KA-GA-NGA (*huruf Ulu/Rencong*), Jawa, dan Latin. Hal ini menunjukkan bahwa adanya konteks berupa naskah kuno dan masuknya Islam ke wilayah Nusantara khususnya Sumatera Selatan sampai kepedalamannya tidak jauh masanya antara masuknya Islam ke wilayah Sumatera Selatan tersebut.

ESSENCE

Study of Islamic History
History of Islamic Civilization Study Program
Faculty of Adab and Humanities of UIN Raden Fatah
Thesis, 2020

**M. Ikhsan, ASPECTS OF ISLAMIC TEACHINGS IN THE GELUMPAL
MANUSCRIPT WITH THE ULU SOUTH SUMATERA SCRIPT PNRI
COLLECTION CHEST NUMBER 97/78**

xi +81 pages + attachment

This research explains how text editing and content analysis of the Gelumpai script in Ulu South Sumatra script in box number 97/78 of the PNRI collection, the author tries to examine this issue because what we know is that in the midst of past Indonesian cultural heritage, manuscripts are often ignored and considered more or less the same as text, especially traditional text. Therefore, the manuscript only becomes the attention of certain people, such as philologists and librarians. However, the manuscript has a much broader dimension and meaning because it is the result of a tradition involving various cultural skills and attitudes. Therefore, the author is interested in researching and examining the contents of the manuscript and trying to raise the public's sense of concern for the text as a cultural heritage of the Indonesian nation. Most of the previous manuscript research was the same, namely referring to philological studies. However, what distinguishes it is the text and content that are the object of research studies. This research discusses the manuscripts of the collection of the Library of the Republic of Indonesia which are stored in a box with number 97/78.

The method used in this research is a qualitative research method with a philological approach. The data sources used in this study consisted of the Gelumpai manuscript collection of PNRI crate number 97/78 which has been recorded in the Archipelago Manuscripts Catalog (KINN) of the National Library of Indonesia as primary data and books, theses, articles as secondary data. Primary and secondary data that have been found are then processed and analyzed. The data of the manuscripts are investigated, described (size, origin, condition, language, variations of characters), then transliterated, translated and interpreted by the manuscript. This is so that the manuscript can be read and understood in its entirety both from the physical script and the contents of the manuscript.

From the results of the research conducted, the researcher found that the Gelumpai manuscript in the box number 97/78 had 7 bamboo blades and this manuscript contained elements of Islamic teachings besides that the researchers also found that the entry of Islam to the archipelago, especially in the region of South Sumatra in the 7th century and the 8th AD, bringing various aspects of Islamic

teachings including aqidah, sharia, and morals. This can be seen from the many relics in the form of inscriptions or heirloom objects such as manuscripts which can provide information through writings that are very important and have very meaningful meanings. The community's skill in writing in the archipelago has been known to exist since around the 5th century AD, when the reign of the kingdoms took place in several areas in the archipelago, such as during the Srivijaya kingdom which was proven by the existence of writings contained in inscriptions. which was discovered in Palembang around the 7th century AD Since that time, the writing tradition has continued to develop with the discovery of many artifacts in the form of writing, including manuscripts, with several types of letters, such as Arabic letters (meaning Arabic Malay / Jawi), KA-GA-NGA (Ulu / Rencong letters), Javanese, and Latin. This shows that there is a context in the form of ancient manuscripts and the entry of Islam into the archipelago, especially South Sumatra, until its depth is not far from the time between the entry of Islam to the South Sumatra region.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN DEDIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tinjauan Pustaka	11
D. Kerangka Teori.....	15
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	21

BAB II : DESKRIPSI UMUM DAN SUNTINGAN TEKS NASKAH

A. Deskripsi Naskah	22
B. Penyalinan Naskah	27
C. Suntingan Teks	28
D. Transliterasi dan Terjemahan Teks Naskah	33
E. Suntingan Teks	41
1. Pedoman Transliterasi	41
2. Bentuk dan Fungsi Sandangan	43
F. Transliterasi dan Terjemahan Teks Naskah	45

BAB III : Analisis Isi Naskah

A. Karakteristik Teks Naskah	52
B. Karakter Aksara Pada Naskah	56
C. Analisis Isi Teks	58

BAB IV : Penutup

A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
Daftar Pustaka	74
Lampiran-lampiran	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto naskah dari media kulit kayu	24
Gambar 1.2 Foto naskah dari media kulit kayu	24
Gambar 1.3 Foto naskah dari media bilah bambu.....	25
Gambar 1.4 Foto naskah dari media bambu gelondongan	26
Gambar 1.5 Foto gelumpai Pertama.....	34
Gambar 1.6 Foto gelumpai kedua	35
Gambar 1.7 Foto gelumpai ketiga	36
Gambar 1.8 Foto gelumpai keempat	37
Gambar 1.9 Foto gelumpai kelima.....	38
Gambar 2.1 Foto gelumpai keenam	39
Gambar 2.2 Foto gelumpai ketujuh.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variasi Lambang Aksara.....	43
Tabel 1.2 Bentuk dan Fungsi Sandangan.....	44
Tabel 1.3 Transliterasi Teks.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan berbagai adat dan dan kebudayaan. Dikenalnya kebudayaan lama oleh generasi sekarang adalah berkat adanya dokumentasi yang merekam kebudayaan tersebut. Salah satu dokumentasi tersebut berupa naskah-naskah yang ditulis dalam berbagai bahasa daerah yang tersebar di seluruh Nusantara.¹

Naskah merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang tak ternilai harganya. Naskah kuno dapat membuka kembali identitas bangsa Indonesia dimasa lampau. Selain itu, naskah kuno juga mengandung nilai yang cukup tinggi dan dapat memberikan sumbangsih bagi masa depan budaya bangsa. Adapun isi naskah memuat sejumlah informasi masa lampau. Melalui naskah, generasi penerus dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan jelas mengenai bentuk dan isi kebudayaannya, selain candi, prasati, ataupun relief. Selain itu, naskah sebagai bagian dari sastra lama perlu dikaji karena sangat sedikit individu yang tertarik dengan peninggalan bersejarah yang berbentuk fisik saja, seperti candi, prasasti, ataupun relief, maka naskah kuno yang sudah terbelakang akan semakin terbelakang dan tidak terjamahkan.²

¹Ahmad Budi Wahyono, *Hikayat Panji Kuda Semirang: Alih Aksara*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta, 2018), h. 1.

² *Ibid.*, h. 7.

Tulisan atau aksara merupakan hasil peradaban dan sekaligus memacu dan membentuk peradaban dengan membuka cakrawala-cakrawala baru yang tadinya dengan bahasa lisan tidak masuk akal. Salah satu fungsi tulisan yang penting adalah untuk memperluas kawasan komunikasi, baik spasial maupun temporal. Di kawasan yang diperkirakan merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya terdapat prasasti yang menyebutkan hukuman bagi orang yang mengkhianati kerajaan. Dengan adanya prasasti tersebut maklumat itu disebarkan kepada rakyat di sekelilingnya tanpa perlu ada mengumumkannya secara lisan seperti yang terjadi sebelum ada tulisan.

Fungsi tulisan yang terpenting adalah memperpanjang ingatan atau disebut juga *mnemonik*. Kbbi (2005:750) *Mnemonik* adalah ungkapan untuk membantu mengingat sesuatu. Di masa lisan, ingatan merupakan satu-satunya sarana untuk menyimpan pengetahuan guna dapat dirujuk kembali kemudian bisa diperlukan. Daya *mnemonik* orang dari masyarakat lisan benar-benar mencengangkan dan masih dapat kita saksikan pada tertua-tertua adat yang mampu mengingat silsilah yang amat panjang atau cerita yang beratus bait panjangnya, suatu fenomena yang kini menjadi langka.³

Manusia pada masa sekarang sedikit sekali yang memiliki tingkat daya ingatan yang baik seperti masa lisan. Maka dari itu Allah SWT sudah mengajarkan kita untuk menuliskan segala sesuatu agar kita dapat terus mengingatnya. Dalam agama Islam pada al-Qur'an surat *al-'Alaq* ayat ke 4-5 yang artinya:

³ Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Bahasa, Sastra, dan Aksara*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 272.

"Yang mengajar (manusia) dengan perantara qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi menafsirkan bahwasanya, Allah mengajarkan manusia al-Qur'an, al-Hikmah (hadist) dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu terpelihara, hak-hak terjaga, dan menjadi utusan-utusan untuk manusia sebagai pengganti bahasa lisan mereka. Segala puji dan karunia hanya milik Allah SWT semata yang diberikan pada para hambaNya yang tidak mampu mereka balas dan syukuri. Kemudian Allah SWT menganugerahkan kecukupan dan keluasan rizki kepada mereka.⁴

Adapun menurut Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh dalam Tafsir Muyassar menyatakan, sesungguhnya kebaikan tuhanmu banyak, kemurahanNya melimpah, yang mengajari makhluknya menulis dengan pena, megajari manusia apa yang belum diketahuinya, dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu.⁵

Dari penafsiran di atas maka dapat didefinisikan bahwa makna dari *surah al-'Alaq* ayat ke 4-5 adalah segala sesuatu yang Allah ajarkan kepada manusia melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu terpelihara, karena manusia adalah makhluk yang potensi untuk bekarya melalui ilmu yang diperoleh dari Allah, sehingga

⁴ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi, *Tafsir al-Qur'an: Surat Adz-Dzariyat s/d an-Nas*, terj. Muhammad Iqbal (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 559.

⁵ Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar: Memahami al-Qur'an Dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, terj. Muhammad Ashim (Darul Haq, 2016), h. 940.

berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya Indonesia dalam bidang kebudayaan yang telah dilindungi oleh UU RI No. 11 tahun 2010. Ungkapan "warisan budaya" dalam hal ini merupakan suatu pemberian bahwa naskah kuno adalah teks klasik yang diwariskan secara turun-temurun. Barried, dkk., Mendefinisikan naskah kuno sebagai "tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau". Artinya naskah kuno merupakan karya yang diciptakan masyarakat zaman dahulu serta mewakili suatu masa, minimal 50 tahun yang lalu.⁶ Hal tersebut juga berkaitan dengan undang-undang nomor 43 Tahun 43 Tahun 2007, pengertian naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak dapat diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun.⁷

Menurut Syamsir Alam (Nuzulur, 2018: 2) naskah-naskah lama Nusantara ternyata menunjukkan keragaman yang luar biasa, baik dari segi aksaranya, bahasa, tema isi, maupun media yang dipergunakan. Naskah-naskah tersebut tersimpan di dalam maupun di luar negeri dengan jumlah yang cukup banyak. Naskah-naskah yang

⁶ Burhanuddin Arafah, "Warisan Budaya, Pelestarian dan Pemanfaatannya", artikel diakses pada 09 September 2019 dari <http://www.yayasankertagama.org/article/article4.pdf> h. 8.

⁷ Ahmad Budi Wahyono, *Hikayat Panji Kuda Semirang: Alih Aksara*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta, 2018), h. 1.

berada di dalam negeri pada umumnya dikelola oleh lembaga pemerintah dan sebagian tersimpan menjadi koleksi pribadi atau menjadi benda pusaka keluarga.⁸

Lahirnya naskah tak pernah lepas dari tradisi tulis menulis. Di Nusantara tradisi tulis menulis telah ada sejak zaman Kerajaan Sriwijaya. Setidaknya hal itu dapat dilihat dari tulisan yang terdapat dalam prasasti-prasasti Sriwijaya yang ditemukan di Palembang, sekitar abad ke-7 sejak masa itu, tradisi tulis terus berkembang dengan banyak ditemukannya artefak berbentuk tulisan, termasuk naskah, dengan beberapa jenis huruf, seperti huruf Arab (termaksud Arab Melayu/Jawi), KA-GA-NGA (*huruf Ulu/Rencong*), Jawa, dan Latin, disamping huruf Pallawa pada prasasti-prasasti Sriwijaya.⁹

Sistem aksara terdini yang diadopsi di Indonesia adalah sistem aksara pallawa. Aksara-aksara "*etnik*" yang dikenal hingga saat ini di berbagai daerah Indonesia, yaitu kelompok-kelompok sistem aksara yang dikenal di tanah Batak, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan, Kerinci dan Sulawesi Selatan. Aksara-aksara tersebut ini, berbentuk garis-garis lebih bersudut. Nama yang digunakan di daerah Sumatera Selatan untuk aksara ini dikenal dengan nama aksara Ulu.¹⁰

Aksara Ulu beserta peninggalan naskah-naskahnya merupakan bukti adanya tradisi di daerah Sumatera Selatan. Menurut berbagai sumber, aksara Ulu (Ka-Ga-Nga)

⁸Nuzulur Ramadhona, "Suntingan Teks dan Analisis Isi Teks Pada Naskah Ulu Sumatera Selatan Dalam Koleksi Peti PNRI No. 91/3+", *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), h. 2.

⁹A. Rapani, dkk., *Naskah Ulu Koleksi Musium Sultan Mahmud Badaruddin II*, (Palembang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2007), h. 4.

¹⁰Wahyu Rizy Andhifani, *Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan* (Palembang: Balai Arkeologi Sumatera Selatan, 2016), h. 133.

dipergunakan oleh masyarakat Sumatera (bagian) Selatan sejak dahulu dan dipakai khususnya untuk menuliskan hal-hal dalam bahasa-bahasa yang disebut sebagai “kompleks bahasa-bahasa Melayu Tengah” (*Midden Malaische*), termasuk di antaranya bahasa-bahasa di Sumatera Selatan. tradisi tulis itu berkembang di wilayah “*Hulu*” dan tidak berkembang di daerah “*Hilir*” seperti di pusat Palembang. Palembang, khususnya pada masa Kesultanan Palembang Darussalam, memiliki tradisi tulis sendiri yang tidak lepas dari tradisi asal penguasa keraton, yakni tradisi yang berlatar belakang kebudayaan Jawa, antara lain terlihat pada aksara dan bahasanya, yakni aksara dan bahasa Jawa.¹¹

Tradisi tulis di daerah pedalaman Sumatera Selatan melahirkan berbagai jenis naskah jika dilihat dari media penulisannya seperti Arab Melayu untuk naskah-naskah dalam bahasa Melayu, huruf Arab untuk naskah-naskah berbahasa Arab, aksara Jawa dalam bahasa Jawa (khususnya Jawa Tengahan), dan yang cukup banyak dari pedalaman (*Hulu*) adalah naskah-naskah beraksara *Ka-Ga-Nga* atau huruf *Ulu*. Di masing-masing daerah dikenal dengan nama huruf Komerling, Ogan, huruf Rejang, huruf Pasemah dan lain-lainnya. Huruf serupa juga terdapat di Bengkulu, Jambi, Lampung.¹²

Dalam tradisi tulis di daerah pedalaman Sumatera Selatan, banyak kumpulan-kumpulan naskah penting ditulis menggunakan tinta buatan mereka sendiri di atas kulit

¹¹A. Rapanie, dkk., *Gelumpai tentang Nabi Muhammad* (Palembang: Diknas Museum Negeri Sumatera Selatan, 2005), h. 2.

¹² A. Rapani, dkk., *Naskah Ulu Koleksi Musium Sultan Mahmud Badaruddin II* (Palembang: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2007), h. 5.

kayu dari sebuah pohon yang dikupas sampai panjangnya mencapai beberapa kaki dan dilipat-lipat menjadi bentuk persegi. Setiap persegi atau setiap lipatannya menandakan satu halaman atau satu lembar. Untuk kepentingan biasa, mereka menulis di atas, kulit luar seruas bambu dan terkadang di keseluruhan bambu, tetapi biasanya dibagi-bagi terlebih dahulu menjadi potongan-potongan selebar dua atau tiga inci dan ujung dari senjata (benda tajam) tersebut dikenakan pada bagian samping yang berfungsi sebagai pulpennya. Cara penulisan tersebut, atau lebih tepatnya di goreskan seringkali dilakukan dengan penuh kerapian.¹³

Terdapat banyak naskah-naskah kuno di Sumatera Selatan. Naskah-naskah tersebut ada yang disimpan di masyarakat, museum daerah, dan Perpustakaan Nasional. Pada penelitian kali ini peneliti membahas naskah koleksi peti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berasal dari daerah Sumatera selatan. Di mana naskah tersebut tercatat dalam katalog Naskah-naskah Nusantara (KINN) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jilid 4 yang dikeluarkan oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 1989 dengan nomor katalog 97/78. Naskah ini tanpa judul, bertulisan aksara Rencong/*Ulu*, media tulisannya menggunakan bilah bambu atau *gelumpai*, berjumlah 7 bilah bambu, dan teknik penulisannya menggunakan teknik gores. Naskah ini berisi tentang ajaran Islam. Setelah penulis mengamati microfilm naskah yang didapat.¹⁴

¹³ William Marsden, F. R. S, *Sejarah Sumatera The History of Sumatera*, terj. Sutrisno (Yogyakarta: Indolestari, 2016), h. 295-296.

¹⁴Behrend, T.E, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Ecole Francaise D'extreme Orient, 1998), h. 386.

Perpustakaan Nasional RI adalah salah satu lembaga pemerintahan nondepartemen yang bkedudukan di Jakarta. Penyimpanan naskah kuno Nusantara di museum-museum negeri diberbagai provinsi di Indonesia semula karena penyesuaian terhadap Museum Nasional sebagai museum induk yang menyimpan koleksi naskah kuno Nusantara paling besar dan paling lengkap. Pada awal tahun 1990 koleksi naskah Museum Nasional selesai dipindahkan ke gedung baru Perpustakaan Nasional RI yang beralamat di Jalan Salemba Raya 28A, Jakarta.¹⁵

Menurut katalog naskah-naskah Nusantara jild 4 tahun 1998, hampir separuh naskah Perpustakaan Nasional tersimpan dalam "peti", yaitu berjumlah 4486 dari 9870 naskah. Dalam "peti" terdapat beragam jenis naskah. Salah satunya terdapat naskah yang berdialek bahasa Melayu Sumatera Selatan yang ditulis dengan aksara Rencong dengan kode urutan nomor Peti 91, 93, dan 97.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji naskah beraksara Ulu yang ada di PNRI yang berjudul "Aspek Aspek Ajaran Islam dalam Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No 97/78: Suntingan Teks dan Analisis Isi". Dari isi teksnya diantaranya mengandung unsur ajaran-ajaran Islam.

¹⁵ Tuti Munawar dan Nindya Noegraha, *Tradisi Tulis Nusantara* (Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara, 1997), h. 40.

¹⁶ Behrend. T.E., *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Ecole Francaise D'extreme Orient, 1998), h. xxiii.

Adapun untuk mengkaji naskah tersebut digunakan ilmu filologi, dengan mendeskripsikan fisik naskah dan menyunting naskah, setelah itu naskah dianalisis isinya guna untuk mengungkapkan isi di dalam naskah tersebut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam latar belakang tersebut, maka penulis mengambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

a. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi umum pada Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No. 97/78 ?
2. Bagaimana analisis isi teks dari Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No. 97/78 ?

b. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang akan diteliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian, dengan tujuan mendapatkan hasil uraian penelitian secara sistematis. Pembatasan yang dimaksud agar peneliti tidak terjerumus kedalam banyak data yang ingin diteliti.

Agar masalah tidak meluas, maka peneliti membatasi rumusan masalah yaitu hanya meneliti tentang Suntingan Teks dan Analisis Isi Teks dari Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No 97/78.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan dapat menjelaskan isi dari Penelitian ini. Adapun tujuan yang diharapkan yaitu:

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi pada Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No. 97/78.
2. Untuk mengetahui analisis isi teks dari Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No. 97/78.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu, secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengkajian naskah di Palembang serta memberikan wawasan mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam naskah yang diteliti. Khususnya nilai-nilai Keagamaan dan kearifan lokal.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maupun wawasan intelektual mengenai aksara Ulu agar dapat mengetahui isi dari naskah-naskah yang merupakan warisan budaya.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang ditulis oleh A. Rapanie dkk., dalam buku yang berjudul yang berjudul “*Terjemahan: Gelumpai Tentang Nabi Muhammad Koleksi Museum Bala Putra Dewa (Naskah 07.17)*”. Yang diterbitkan oleh Pemprov Sumatera Selatan tahun 2005. Dalam buku tersebut menjelaskan kajian penelitian tentang naskah gelumpai yang ditulis menggunakan huruf Ka-Ga-Nga atau Ulu. Sesuai dengan namanya (gelumpai), naskah ini terdiri dari bilah bambu dan berjumlah 14 buah bilah. Untuk mengetahui isi, fisik, dan makna dari naskah yang berisi tentang Nabi Muhammad. Dalam penelitiannya A. Rapanie menggunakan metode filologi yaitu dengan menyunting naskah dengan metode standard, dikarenakan naskah gelumpai 07.17 merupakan naskah yang belum pernah dilakukan penyuntingan atau penelitian sebelumnya, maka penulis memberlakukan naskah tersebut sebagai naskah tunggal. Adapun dalam penyuntingan tersebut diantaranya membetulkan apabila terdapat kesalahan teks, membuat catatan-catatan perbaikan, dan memberikan komentar atau tafsiran serta analisis teks.¹⁷

Selanjutnya masih dari hasil penelitian oleh A. Rapanie dkk., dalam buku yang lain berjudul “*Naskah Ulu Koleksi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II*”. Yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang tahun 2007. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode filologi dalam kajian penelitian tentang naskah Ulu dalam bentuk gelondongan bambu, yang mana untuk mengetahui isi,

¹⁷ A. Rapanie, dkk., *Gelumpai Tentang Nabi Muhammad (Palembang: Diknas Museum Negeri Sumatera Selatan, 2005)*, h. 1.

makna, dan fisik dari naskah yang secara umum naskah ini berisi tentang gagasan kehidupan dan keimanan.¹⁸

Kemudian tulisan Wahyu Rizky Andhifani dalam Jurnal Arkeologi “Siddhayatra” yang berjudul “*Naskah Ulu/Naskah Ka-Ga-Nga di Desa Bumiayu*”. Yang diterbitkan oleh Balai Arkeologi Palembang pada tahun 2010. Dalam penelitiannya penulis mengumpulkan naskah-naskah yang didapat dari warga sekitar guna untuk melihat keadaan naskah. Naskah-naskah yang ada di Desa Bumiayu ini tergolong banyak, tetapi lama kelamaan mulai hilang, ada yang dibuang ada juga yang dibeli karena orang yang memiliki naskah tersebut tidak mengetahui arti dan maksud tulisan tersebut.¹⁹

Selanjutnya hasil penelitian oleh Wahyu Rizky Andhifani dalam laporan survei arkeologi dengan judul “*Aksara dan Naskah Ka-Ga-Nga provinsi Bengkulu: Studi Kasus: Koleksi Museum Negeri Provinsi Bengkulu*”. Yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Arkeologi tahun 2013. Dalam penelitian mengenai huruf dan aksara tersebut masih begitu relatif langka, hal ini dikarenakan pemakaian bahasa dan aksara yang bervariasi dan sulit dimengerti dikarenakan bahasa dan aksara tersebut tidak lagi dipakai dalam keseharian masyarakat di sana. Pada survei di museum Negeri provinsi Bengkulu, jumlah koleksi naskah Ka-ga-nga atau Ulu sejumlah 129 buah. Naskah tersebut hampir seluruhnya berasal dari kabupaten atau

¹⁸ A. Rapanie, dkk, *Naskah Ulu Koleksi Museum Sultan Mahmud Badarudin II* (Palembang: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Palembang, 2007), h. 19.

¹⁹ Wahyu Rizky Andhifani, “Naskah Ulu/Naskah Ka-Ga-Nga di Desa Bumiayu,” *Siddhayatra* Vol 15, No. 1 (Mei 2010), h. 42.

kota yang ada di Provinsi Bengkulu dan ada beberapa naskah yang tidak diketahui asal usul naskahnya. Varian tulisan pada umumnya hampir sama, hanya di wilayah Serawai dan Pasemah yang mengalami perubahan atau modifikasi aksara dari aksara yang ada di Rejang dan Lembak. Bahan-bahan yang digunakan dalam penulisan naskah Ka-Ga-Nga atau Ulu tersebut meliputi bambu gelondong, bilah bambu, tanduk kerbau, rotan, dan batu. Isi dari naskah sangatlah beragam mulai dari ajaran Islam hukum adat, silsilah, pengobatan, do'a, jampi-jampian dan cerita binatang.²⁰

karya tulisan hasil penelitian yang ditulis oleh Wahyu Rizky Andhifani dalam buku peradaban masa lalu Sumatera Selatan dengan judul "*Bahasa Melayu Dalam Prasasti Dan Naskah Ulu Sumatera Selatan*". Yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Balai Arkeologi Sumatera Selatan pada tahun 2016. Berisi tentang pengaruh Bahasa Melayu dalam penulisan prasasti-prasati dan penulisan naskah Ulu. Dalam penelitiannya ada dua metode yang digunakan yaitu, pertama metode filologi yang penyajiannya secara deskriptif kualitatif, yang mana filologi selama ini dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya tulis masa lampau yang berupa tulisan. Metode yang kedua yaitu metode penelitian epigrafi adalah upaya untuk mengetahui sesuatu yang terkandung di dalam prasasti melalui serangkaian cara yang relevan dengan bidang tersebut. Adapaun serangkaian cara atau langkah-langkah yang

²⁰ Wahyu Rizky Andhifani, "Aksara dan Naskah Ka-Ga-Nga Provinsi Bengkulu (Studi Kasus: Koleksi Museum Provinsi Bengkulu)", *Laporan Survei Arkeologi*, (Palembang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Arkeologi, 2013), h. 21.

ditempuh dalam penelitian tersebut adalah langkah-langkah pengumpulan data, pengolahan serta analisis data, dan pembentukan sintesis serta penyajiannya.²¹

Selain itu pada skripsi oleh Nuzulur Ramadhona dengan judul “*Suntingan Teks dan Analisis Isi Teks pada Naskah Ulu Sumatera Selatan Dalam Koleksi Peti PNRI NO. 91/3+*”. Yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2018. Dalam penelitiannya menggunakan ilmu filologi. Penelitiannya menjelaskan bahwa aksara Ulu memiliki berbagai ragam variasi bentuk pada naskah Ka-Ga-Nga koleksi PNRI peti No. 91/3+, dan naskah tersebut berisikan tentang perjalanan pelaut dan hukum suatu perkara.²²

Karya lainnya adalah tulisan Masayu Naurotul Ulfah dalam skripsinya yang berjudul “*Naskah Gelumpai Pada Peti 91 di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Deskripsi, Suntingan Teks, dan Analisis Isi*”. Yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2018. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan filologi. Kemudian, naskah tersebut berisikan tentang dialog antara guru dengan murid atau kaum muda dengan kaum tua. Dan dalam naskah ini juga dijelaskan bahwa manusia diajarkan untuk bertapakur, bersyahadat, dan sholat lima waktu. Naskah dijadikan media untuk berdakwah oleh ulama-ulama pada

²¹ Wahyu Rizky Andhifani, *Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan*, (Palembang: Balar Sumsel, 2016), h. 124-125.

²² Nuzulur Ramadhona, “Suntingan Teks dan Analisis Isi Teks Pada Naskah Ulu Sumatera Selatan Dalam Koleksi Peti PNRI No. 91/3+,” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), h. 5.

masa itu.²³ Berdasarkan beberapa tujuan pustaka di atas maka penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yakni merujuk pada kajian filologi. Namun, yang membedakan yaitu naskah dan isi yang menjadi objek kajian penelitian. Penelitian ini membahas naskah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang tersimpan dalam peti dengan kode nomor 97/78.

E. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan kerangka teori, di mana kerangka teori merupakan kajian teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat para ahli terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti.²⁴ Maka untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian, Teori-teori yang digunakan yaitu mengenai aspek-aspek ajaran Islam.

Drs. Nasruddin Razak menyebutkan dalam bukunya “Dainul Islam” bahwa: Islam adalah dalam satu kesatuan ajaran, ajaran yang satu dengan yang lainnya mempunyai nisbat dan hubungan yang saling berkaitan. Maka Islam dapat kita lihat serempak dalam tiga segi: aqidah, syari’ah, dan nizam. Nizam adalah serupa dengan sistem, cara hidup atau the way of life. Islam sebagai suatu sistem, pertama kali kita

²³ Masayu Naurotul Ulfa, “Naskah Gelumpai Pada Peti 91 Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Deskripsi Naskah, Suntingan Teks, dan Analisis Isi,” *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), h. 75.

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), h. 23.

lihat sebagai iman (kepercayaan), kemudian sistem ibadah (penyembuhan) sistem akhlak.²⁵

Adapun menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “Islam Yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam” mengatakan bahwa Islam terambil dari kata *slim* yang, antara lain, berarti *damai, penyerahan diri*. Dari kata damai itu tercermin bahwa agama ini mendambakan kedaiman dalam pribadi masyarakat, baik lahir maupun batin. Adapun ajaran Islam mengandung tiga unsur pokok: 1. Aqidah/Kepercayaan; 2. Syari’ah/pengalaman ketetapan hukum; 3. Akhlak/Budi Pekerti.²⁶

Sedangkan menurut Harun Nasution (Khoirunman, 2019) bahwasanya idealnya pokok-pokok ajaran Islam itu terdiri dari Aqidah, Syari’ah dan Akhlaq yang mana ketiga aspek ajaran Islam itu harus dipahami dan dilaksanakan secara integral untuk menuju kepada kesempurnaan manusia (*insan kamil*).²⁷

Jadi kesimpulannya bahwa Islam mengandung tiga aspek pokok ajaran, antara lain yaitu aspek aqidah, syari’ah, dan akhlak. Ketiga aspek ajaran tersebut saling berkaitan antara satu sama lain dan dilaksanakan secara keseluruhan. Dari beberapa teori para ahli mengenai ajaran Islam di atas penulis mengambil teori dari M. Quraish shihab karena aspek aqidah menurut beliau adalah hal-hal yang harus diyakini

²⁵ Nasruddin Razak, *Dainul Islam*, (Bandung: PT. Al Ma’arif,1986}, h.7.

²⁶ Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), h. 100-105.

²⁷ Khoirunman, “Aspek Ibadah, Latihan Spiritual dan Ajaran Islam: Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam”, artikel diakses pada 28 November 2019 dari <http://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952852246>. Pdf, h. 58.

pemeluknya serta mengikatnya sehingga tidak boleh lepas dari kepercayaan menyangkut tuhan. Hal ini berkaitan dengan isi teks naskah gelumpai yang penulis teliti berisikan tentang aspek ajaran Islam, di mana terdapat kalimat dua puluh sifat bagi Allah yang menyangkut kedalam aspek aqidah atau dalam perkembangannya disebut juga ilmu tauhid.

F. Metode Penelitian

Penelitian naskah gelumpai ini menggunakan metode filologi. Hal ini memiliki fungsi dan peran yang sangat penting tidak hanya menjelaskan persoalan-persoalan teknis, seperti mengenai kondisi fisik naskah. Akan tetapi yang lebih penting dari pada itu ialah mengungkap makna dan kandungan teks yang berkaitan dengan konteks ruang dan waktu ketika teks-teks kuno itu hadir dalam sebuah komunitas atau masyarakat.

1. Jenis data

Pada penelitian ini naskah yang akan diteliti merupakan koleksi naskah-naskah yang ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Naskah gelumpai ini sudah terdaftar pada katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara (KINN). Dengan demikian, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

- a. Sumber Primer ialah naskah gelumpai pada peti 97/78. Naskah ini tersimpan di lantai 9 layanan koleksi naskah Nusantara di PNRI.
- b. Sumber Sekunder adalah buku, skripsi, artikel, dan lain-lain diantaranya: buku yang berjudul "*Terjemahan: Gelumpai Tentang Nabi Muhammad Koleksi Museum Balaputra Dewa (Naskah 07. 17)*" karangan A. Rapanie.²⁸ Skripsi "*Naskah Gelumpai Pada Peti 91 Di Perpustakaan Nasional Republik Indoneaia: Deskripsi Naskah, Suntingan Teks, dan Analisis Isi*" karangan Masayu Naurotul Ulfa.²⁹ Terdapat penjelasan huruf-huruf Ulu dan metode penelitiannya yang menjadi pedoman dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi, yaitu mengamati dan melihat secara langsung naskah yang akan di teliti. Dan dalam hal ini naskah yang akan diteliti berada di Perputakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) di Jakarta.

²⁸ A. Rapanie, dkk., *Gelumpai Tentang Nabi Muhammad* (Palembang: Diknas Museum Negeri Sumatera Selatan, 2005), h. 33.

²⁹ Masayu Naurotul Ulfa, "Naskah Gelumpai Pada Peti 91 Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Deskripsi Naskah, Suntingan Teks, dan Analisis Isi," *Skripsi* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), h. 9.

- b. Interview yaitu mewawancarai para informan, adapun dalam hal ini peneliti mewawancarai Ahmad Rapanie Igama dan Wahyu Rizky Andhifani sebagai ahli dalam bidang Naskah Ulu di Sumatera Selatan
- c. Studi pustaka terhadap buku-buku yang relevan terkait naskah yang dibutuhkan, sehingga nantinya memudahkan peneliti untuk menjelaskan teks naskah terhadap penelitian yang ada.
- d. Dokumentasi yaitu pemotretan naskah dengan menggunakan kamera handphone, dengan tujuan agar teks bisa ditampilkan seperti aslinya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, menguraikan, atau menjelaskan seluruh masalah yang ada pada rumusan masalah dengan sejelas-jelasnya. Kemudian dari penjelasan-penjelasan itu ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum disimpulkan ke khusus, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

Adapun langkah kerja dalam penelitian ini meliputi: Inventarisasi naskah, mendeskripsikan naskah, transliterasi teks, dan menyunting teks.

- a. Inventarisasi naskah adalah langkah pertama yang dilakukan pada penelitian filologi. Di mana langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan naskah yang berjudul sama dan sejenis melalui katalog induk naskah-

naskah Nusantara jilid 4 di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk dijadikan obek penelitian.

- b. Deskripsi naskah adalah gambaran naskah secara terperinci mengenai keadaan naskah
- c. Transliterasi teks adalah penggantian atau pengalihan huruf dari satu abjad ke abjad yang lain.
- d. Suntingan teks adalah mengkaji atau menelaah suatu teks naskah untuk menemukan bentuk teks naskah yang asli. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penyuntingan naskah tunggal. Tujuannya untuk memudahkan pembaca (peneliti) membaca dan memahami tesk naskah. Adapun hal yang perlu dilakukan antara lain yaitu mentransliteriskan teks, membetulkan kesalahan teks, membuat catatan perbaikan/perubahan, memberi komentar dan tafsiran, membagi teks dalam beberapa bagian, dan menyusun daftar kata sulit.³⁰dalam penyuntingan naskah tunggal ini digunakan beberapa kaidah-kaidah tanda diantaranya:
 - (...) : Untuk menandai teks yang tidak dapat dialih aksarakan karena tidak terbaca atau bentuknya tidak jelas.
 - [...] : Untuk menandai bacaan yang diganti ditambahkan bacaan berdasarkan pada naskah teks naskah.

³⁰ Dedi Supriadi, *Aplikasi Metode Penelitian Filologi Terhadap Pustaka Pesantren* (Bandung: Pustaka Rahmat, 2011), h. 14.

- // : Untuk menandai perpindahan antar baris.
- /.../ : Untuk menandai perpindahan halaman.
- {...} : Untuk menandai pembacaan yang diragukan dan tidak dapat diterjemahkan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul "Aspek Aspek Ajaran Islam dalam Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No 97/78: Suntingan Teks dan Analisis Isi" Terdiri dari empat bab, dengan pembahasan yang akan disampaikan dari masalah pokok yang akan dijelaskan dalam sub-sub masalah memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Menjelaskan mengenai deskripsi naskah, Inventarsasi, dan penyalinan naskah gelumpai pada koleksi peti PNRI No 97/78.

Bab III berisi analisa isi teks dari naskah gelumpai pada koleksi peti PNRI No 97/78.

BabIV Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.